

Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang pada PT Subur Makmur Di Samarinda

Amelia Ariesta Ananda¹, Eka Yudhyani², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : ameliaariesta23@gmail.com

Keywords :

*Receivables, Accounts Receivable
Turnover*

ABSTRACT

Amelia Ariesta Ananda, Analysis of Accounts Receivable Turnover Rate at PT Subur Makmur in Samarinda. Under the guidance of Mrs. Eka Yudhyani as Supervisor I and Mrs. Camelia Verahastuti as Supervisor II.

This research was conducted to find out and analyze the level of turnover of PT Subur Makmur's receivables during 2019-2020 and 2020-2021.

This study uses an analytical tool in the form of Receivable Turnover ratios and comparisons with industry standards during that period.

The results of this study indicate that PT Subur Makmur's Receivable Turnover has decreased during 2019-2020. The decrease in PT Subur Makmur's Receivable Turnover in 2019-2020 was caused by an increase in the company's sales in 2020 by as much as compared to 2019 which was followed by an increase in the company's receivables in the same year.

PT Subur Makmur's Receivable Turnover has increased during 2020-2021. The increase in PT Subur Makmur's Receivable Turnover in 2020-2021 was due to an increase in the company's sales in 2021 compared to 2020 which was followed by a decrease in the company's receivables in the same year.

PENDAHULUAN

Pengakuan atas pendapatan dalam transaksi penjualan dikelompokkan menjadi dua, yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Terkait dua kelompok penjualan diatas pengakuan atas pendapatan berbeda dengan pula antara lain untuk penjualan secara tunai pendapatan langsung diakui pada saat transaksi sedangkan penjualan secara kredit diakui pada saat uang muka sesuai kesepakatan diterima. Pembayaranannya bisa diterima melalui dua tahap atau lebih. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat.

Semakin mudah persyaratan kredit yang diberikan, akan semakin besar pula jumlah penjualan. Sebaliknya, semakin ketat persyaratan yang diberlakukan, maka kemungkinan pelanggan akan beralih kepada pesaing sehingga penjualan menjadi bertambah. Resiko dalam melakukan penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan haruslah dipertimbangkan terlebih dahulu untuk dapat mengukur resiko yang terjadi.

Resiko tersebut antara lain terjadinya perputaran piutang dagang yang rendah diakibatkan karena adanya penentuan jangka waktu pembayaran piutang konsumen yang melakukan pembelian kredit.

PT Subur Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan bahan bangunan dimana penjualan yang dilakukan oleh PT Subur Makmur yang paling banyak adalah penjualan secara kredit karena PT Subur Makmur menjual langsung ke toko toko bahan bangunan di beberapa daerah. PT Subur Makmur juga melayani penjualan secara tunai baik untuk toko maupun perorangan.

Penerimaan piutang dalam perusahaan PT Subur Makmur terdapat kebijaksanaan terhadap pelanggan atau konsumen mengenai pembayaran atas pembelian bahan bangunan yang dilakukan secara kredit, dengan jangka waktu pembayaran kredit atas pembelian bahan bangunan konsumen yang harus diselesaikan oleh konsumen selama 45 hari. Penjualan kredit yang dilakukan kepada konsumen terkadang tidak sesuai pembayaran yang telah ditentukan oleh PT Subur Makmur dan karena perusahaan itu memberikan kelonggaran atas pembayaran piutang tersebut, sehingga yang terjadi adalah bahwa piutang yang seharusnya dapat selesai dalam 45 hari kedepan tidak dapat dilaksanakan karena konsumen melakukan pembayaran tidak sesuai dengan ketentuan. Mengantisipasi timbulnya piutang tidak tertagih, perusahaan menetapkan cadangan kerugian piutang tak tertagih sebesar 0,01% dari penjualan tiap bulannya.

Hal ini dapat mempengaruhi perputaran piutang perusahaan dan arus kas yang diterima perusahaan. Menurut Munawir (2014:15): "Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau pelanggan) sebagai sebab akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit". Menurut Baridwan (2017:124): "Piutang usaha menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan". Pengelolaan piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Piutang menjadi salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca yang merupakan aset perusahaan yang likuid. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam pengendalian piutang (Hery, 2016:180). Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik bagi perusahaan, karena menunjukkan kinerja perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta produktif dalam pengendalian piutang. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian, untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah Diduga tingkat perputaran piutang PT Subur Makmur selama tahun 2019-2020 dan 2020-2021 mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data studi lapangan (*field work research*), yaitu pengumpulan data secara langsung ke PT Subur Makmur di Samarinda, yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2021.

Penelitian ini dilakukan pada PT Subur Makmur di Samarinda yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 115 RT. 4 Samarinda, 75113, Kalimantan Timur, dengan menganalisis rasio perputaran piutang perusahaan selama tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari cabang perusahaan, berupa neraca dan laporan laba rugi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang. Menurut Kasmir (2016:176), “Perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Rumus untuk menghitung perputaran piutang (*receivable turnover*) menurut Kasmir (2016:176) adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Menurut Mulyadi (2013:201): “Penjualan kredit dilaksanakan perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.”

Menurut Mardiasmo (2016: 51), “Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.”

Selanjutnya, hasil rasio perputaran piutang akan dibandingkan dengan standar industri perputaran piutang menurut Kasmir (2016:187) sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Rasio Perputaran Piutang

| Jenis Rasio | Standar Industri Rasio Perputaran Piutang |
|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) | 15 kali |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan PT Subur Makmur untuk tahun 2019-2021, berupa neraca dan laporan laba rugi maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk masing-masing rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*). Perhitungan rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan menggunakan rumusan diatas, adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan

| No | Keterangan | Hasil Analisis | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|
| 1 | Perputaran Piutang Tahun 2019 | 3,63 kali | |
| 2 | Perputaran Piutang Tahun 2020 | 3,04 kali | |
| 3 | Perputaran Piutang Tahun 2021 | 4,86 kali | |
| 4 | Kenaikan (Penurunan) Perputaran Piutang 2019-2020 $(4) = (2) - (1)$ | (0,59) kali | Menurun |
| 5 | Kenaikan (Penurunan) Perputaran Piutang 2020-2021 $(5) = (3) - (2)$ | 1,82 kali | Meningkat |
| 6 | Total Kenaikan (Penurunan) Perputaran Piutang | 1,23 kali | Meningkat |

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur tahun 2019 adalah sebanyak 3,63 kali, yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp.2.061.339.805,- dibagi dengan piutang sebesar Rp.568.567.200,-. Artinya bahwa perputaran dana yang ditanam dalam piutang ini pada tahun 2019 adalah sebanyak 3,63 kali.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur Tahun 2020 adalah sebanyak 3,04 kali, yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp.3.099.014.564,- dibagi dengan piutang sebesar Rp.1.020.678.600,-. Artinya bahwa perputaran dana yang ditanam dalam piutang ini pada tahun 2020 adalah sebanyak 3,04 kali.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur Tahun 2021 adalah sebanyak 4,86 kali, yang diperoleh dari penjualan sebesar Rp.3.589.411.964,- dibagi dengan piutang sebesar Rp.739.307.976,-. Artinya bahwa perputaran dana yang ditanam dalam piutang ini pada tahun 2021 adalah sebanyak 4,86 kali.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019 adalah 3,63 kali dan pada tahun 2020 adalah 3,04 kali, sehingga terjadi penurunan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 0,59 kali selama tahun 2019-2020. Penurunan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019-2020 disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp.3.099.014.564,- dibanding tahun 2019 sebesar Rp.2.061.339.805,- yang diikuti dengan peningkatan piutang perusahaan dari Rp.568.567.200,- pada tahun 2019 menjadi Rp.1.020.678.600,- pada tahun 2020.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2020 adalah 3,04 kali dan pada tahun 2021 adalah 4,86 kali sehingga terjadi peningkatan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sebesar 1,82 kali selama tahun 2020-2021, sehingga total peningkatan selama tahun 2019-2021 adalah 1,23 kali. Peningkatan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan pada tahun 2021 sebesar

Rp.3.589.411.964,- dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp.3.099.014.564,- yang diikuti dengan penurunan piutang perusahaan dari Rp.1.020.678.600,- pada tahun 2020 menjadi Rp.739.307.976,- pada tahun 2021.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) Tahun 2019-2021 dengan Standar Industri

| Tahun | Hasil Analisis | Standar Industri | Kriteria |
|--------------|-----------------------|-------------------------|--------------------------|
| 2019 | 3,63 | 15 kali | Dibawah Standar Industri |
| 2020 | 3,04 | 15 kali | Dibawah Standar Industri |
| 2021 | 4,86 | 15 kali | Dibawah Standar Industri |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019 adalah 3,63 kali, pada tahun 2020 adalah 3,04 kali, dan pada tahun 2021 adalah 4,86 kali sedangkan standar industri Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) berdasarkan tabel 3.1 adalah 15 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019-2021 berada dibawah standar industri

Hasil perhitungan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019 sebesar 3,63 kali dan 2020 sebesar 3,04 kali yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur kurang dari 4 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur belum efektif. Sementara itu, Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2021 menunjukkan perputaran piutang sebesar 4,86 kali yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur lebih dari 4 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur sudah efektif.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat dari transaksi penyerahan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar perputaran piutang perusahaan, menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan mengelola piutangnya dengan baik sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar, begitu pula sebaliknya, semakin kecil perputaran piutang perusahaan, menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan piutang yang kurang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur tahun 2019-2021 berada dibawah standar industri dan pada tahun 2019-2020 belum efektif, sehingga hal ini harus menjadi perhatian manajemen kedepan dikarenakan belum efektifnya penggunaan modal kerja yang diukur dengan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat melakukan pengelolaan modal kerjanya dengan baik, yang dapat mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan apabila perputaran piutang yang kecil mengindikasikan bahwa jumlah piutang perusahaan yang tidak proporsional terhadap jumlah pendapatannya, dalam artian terjadi penurunan pendapatan yang diikuti kenaikan piutang atau terjadinya kenaikan pendapatan yang diikuti kenaikan piutang. Piutang yang terlalu tinggi dapat memberikan risiko yang lebih besar bagi perusahaan, karena dapat menimbulkan piutang tak tertagih sehingga

piutang tersebut tidak dapat dikonversi menjadi *cash in flow* oleh perusahaan, sementara kas inilah yang dibutuhkan oleh perusahaan guna menunjang operasionalnya sebagai modal kerja yang dapat digunakan untuk pengeluaran gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya, pembelian bahan baku, pembelian aktiva tetap, pembayaran utang jangka panjang, dan lain sebagainya.

Meningkatkan perputaran piutang dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya dengan menaikkan pendapatan tanpa meningkatkan piutang, mengontrol kenaikan piutang yang diikuti dengan kenaikan pendapatan dalam proporsi yang besar, dan mengetatkan syarat pembayaran piutang sehingga semakin cepat syarat pembayaran, semakin cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Tingkat perputaran piutang PT Subur Makmur selama tahun 2019-2020 mengalami penurunan”, **maka hasil hipotesis diterima**. Hipotesis diterima karena tingkat perputaran piutang PT Subur Makmur pada tahun 2020 yaitu 3,04 kali mengalami penurunan dibandingkan perputaran piutang pada tahun 2019 yaitu 3,63 kali.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Tingkat perputaran piutang PT Subur Makmur selama tahun 2020-2021 mengalami penurunan”, **maka hasil hipotesis ditolak**. Hipotesis ditolak karena tingkat perputaran piutang PT Subur Makmur pada tahun 2021 yaitu 4,86 kali mengalami peningkatan dibandingkan perputaran piutang pada tahun 2020 yaitu 3,04 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur mengalami penurunan selama tahun 2019-2020. Penurunan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2019-2020 disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan pada tahun tahun 2020 sebesar dibanding tahun 2019 yang diikuti dengan peningkatan piutang perusahaan pada tahun yang sama.
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur mengalami peningkatan selama tahun 2020-2021. Peningkatan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT Subur Makmur pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh kenaikan penjualan perusahaan pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 yang diikuti dengan penurunan piutang perusahaan pada tahun yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan terkait Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sangat penting bagi perusahaan guna menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan laba yang diperoleh, serta menjaga tingkat likuiditas perusahaan, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga kedepan perusahaan dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang bersifat preventif agar perputaran piutang tidak mengalami penurunan.

2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan komparasi dalam penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan.
3. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian sehingga dapat memberikan nilai tambah secara akademis.

REFERENCES

Baridwan, Zaki. 2017. *Intermediate Accounting*. Edisi Delapan. Yogyakarta: BPFPE.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi 2016*. Yogyakarta: Andi

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty